

Pengaruh Pola Asuh Permisif Terhadap Kecanduan *Gadget* Pada Anak Usia Dini

Firdaus Zar'in¹, Iin Maulina², Verna Jihan Fitria Rahmadan³

Universitas Muhammadiyah Pontianak, Pontianak, Indonesia

201610002@unmuhpnk.ac.id

Abstrak: Penelitian ini membahas pengaruh pola asuh terhadap kecanduan *gadget* pada anak usia dini dengan fokus pada pola asuh permisif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik *simple random sampling* yang melibatkan 49 anak dari 95 populasi di TK Aisyiyah Bustanul Athfal, Kecamatan Nanga Pinoh. Data dikumpulkan melalui angket, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan uji statistik untuk mengetahui pengaruh antara pola asuh permisif dan kecanduan *gadget*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh permisif memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kecanduan *gadget*. Analisis regresi dan uji korelasi person menunjukkan hubungan negatif sedang yang menunjukkan bahwa tingkat kecanduan *gadget* pada anak tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh penerapan pola asuh permisif. Selain itu, faktor eksternal seperti pengaruh teman sebaya lingkungan, serta mudah menggunakan *gadget* turut mempengaruhi tingkat kecanduan *gadget* pada anak usia dini. Penelitian ini menegaskan bahwa pola asuh orangtua, terutama pola asuh permisif, berperan penting dalam mengurangi atau meningkatkan kecanduan *gadget* pada anak.

Kata Kunci : Pola Asuh Permisif, Kecanduan *Gadget*, Anak Usia Dini

Abstract: This study discusses the influence of parenting patterns on gadget addiction in early childhood with a focus on permissive parenting patterns. This study uses a qualitative method with a simple random sampling technique involving 49 children from 95 populations at Aisyiyah Bustanul Athfal Kindergarten, Nanga Pinoh District. Data were collected through questionnaires, interviews, and documentation, then analyzed using statistical tests to determine the influence between permissive parenting patterns and gadget addiction. The results of the study indicate that permissive parenting patterns have a significant negative influence on gadget addiction. Regression analysis and person correlation tests show a moderate negative relationship indicating that the level of gadget addiction in children is not fully influenced by the implementation of permissive parenting patterns. In addition, external factors such as the influence of peers, the environment, and ease of using gadgets also affect the level of gadget addiction in early childhood. This study confirms that parenting patterns, especially permissive parenting patterns, play an important role in reducing or increasing gadget addiction in children.

Keywords: Permissive Parenting Patterns, Gadget Addiction, Early childhood

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi yang sangat pesat di era modern telah membawa dampak besar bagi kehidupan manusia. Kemudahan dalam berkomunikasi dan mengakses informasi melalui *gadget* menjadi salah satu bentuk dampak positif dari kemajuan teknologi ini (Arwansyah & Wahyuni, 2020). *Gadget*, terutama *smartphone*, kini digunakan oleh berbagai kalangan, termasuk anak-anak. Bahkan, data menunjukkan bahwa pada anak usia 5-6 tahun, sebanyak 52,76% telah menggunakan ponsel, dan 39,97% sudah mengakses internet (Rizati, 2023). *Gadget* berdampak besar pada kehidupan, terutama pada anak-anak.

Masa kanak-kanak adalah waktu penting untuk belajar, dan kecanduan *gadget* dapat menghambat perkembangan anak (Rahmawati & Latifah, 2019). Pada dasarnya, perangkat memiliki berbagai jenis, seperti laptop, *tablet*, *smartphone*, dan computer (Haryani, 2019). Penggunaan perangkat elektronik oleh anak-anak usia dini bergantung kepada bagaimana cara orangtua menjaga anak-anak mereka (Widiastiti & Agustika, 2020). *Gadget*, yang awalnya hanya digunakan oleh kalangan tertentu, kini telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, termasuk bagi anak-anak usia dini. Meskipun memberikan kemudahan, penggunaan *gadget* yang berlebihan di kalangan anak-anak dapat memicu dampak negatif. Anak-anak cenderung lebih banyak menghabiskan waktu dengan *gadget*, yang dapat mengurangi interaksi sosial, menurunkan kemampuan bersosialisasi, bahkan memperburuk etika sosial mereka (Zaini & Soenarto, 2019). *Gadget* digunakan berbagai kalangan dengan fungsi khusus dan terus berkembang melalui inovasi terbaru. Perkembangan ini membuat *gadget*, terutama *smartphone*, menjadi kebutuhan utama di era digital yang bergantung pada internet (Sari dkk., 2020). Banyak orangtua menggunakan *gadget* untuk menenangkan anak dan menghindari gangguan aktivitas, tanpa memahami batasan durasi penggunaannya. Padahal, anak usia dini seharusnya lebih diarahkan untuk bersosialisasi dengan teman sebaya. Kurangnya kontrol dapat memicu kecanduan *gadget* yang berdampak negatif pada perkembangan perilaku anak (Widya, 2020). Anak yang kecanduan *gadget* cenderung mengabaikan orangtua, merengek saat dilarang bermain, dan mengalami hambatan dalam perkembangan bicara (Hidayat & Maesyaroh, 2020).

Dalam konteks ini, pola asuh orangtua memiliki peran yang sangat penting. Pola asuh yang diterapkan orangtua, baik permisif, demokratis, maupun otoriter, dapat memengaruhi cara anak berinteraksi dengan *gadget*. Pola asuh permisif ditandai dengan minimnya pengawasan dan bimbingan dari orangtua, meskipun hubungan mereka tetap hangat dan ramah. Pola asuh ini cenderung menghasilkan anak yang manja, tidak mandiri, egois, tidak patuh, dan kurang percaya diri (Puspita, 2020). Menurut Hurlock (Putri, 2023), pola asuh dipengaruhi oleh keinginan memiliki anak, kondisi fisik dan emosional ibu, pengalaman merawat anak, pengaruh lingkungan, konsep anak ideal, tingkat sosial, status ekonomi, usia orangtua, serta minat terhadap peran keibuan. Fenomena ini menjadi semakin relevan dengan adanya temuan di lapangan yang menunjukkan bahwa pada jam istirahat sekolah, banyak anak yang lebih memilih menghabiskan waktu dengan *gadget* ketimbang beraktivitas fisik atau berinteraksi dengan teman-temannya. Kebiasaan ini dapat memperburuk ketergantungan anak terhadap *gadget*, yang dapat mempengaruhi keterampilan sosial mereka di masa depan. (Pamungkas dkk., 2023) menyarankan bahwa kebijakan sekolah demokratis akan membuat anak-anak lebih terjangkau, mendorong komunikasi terbuka, membuat mereka lebih dekat dengan orangtua, memahami aturan bersama, dan mendorong rasa tanggung jawab, yang mengarah pada perkembangan anak yang optimal. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada pengaruh pola asuh permisif terhadap kecanduan *gadget* pada anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pola asuh permisif memengaruhi tingkat kecanduan *gadget* dan memberikan kontribusi terhadap pemahaman cara mengatasi kecanduan *gadget* pada anak usia dini. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi orangtua untuk lebih bijak dalam menerapkan pola asuh yang mendukung perkembangan anak yang lebih sehat di era digital.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif murni yaitu untuk mengetahui pengaruh pola asuh permisif terhadap kecanduan gadget pada anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kecamatan Nanga Pinoh, Kabupaten Melawi, Kalimantan Barat. Subjek dalam penelitian ini adalah orangtua dari anak usia 5–6 tahun yang terdaftar di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kecamatan Nanga Pinoh, Kabupaten Melawi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan wawancara. Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Juli awal sampai dengan Juli akhir tahun 2024 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Nanga Pinoh, Desa Tanjung Niaga, Kecamatan Nanga Pinoh, Kabupaten Melawi. Prosedur penelitian ini terdiri atas tahap persiapan (izin dan persiapan instrumen), tahap pelaksanaan (pengumpulan dan verifikasi data), serta tahap hasil (analisis data dan penyusunan laporan). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, yaitu dengan menghitung rata-rata (*mean*) pada masing-masing variabel. Rata-rata diperoleh dengan menjumlahkan seluruh skor responden pada setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden.

3. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Hasil Analisis *Correlations Pearson*
Correlations Pearson

		Pola Asuh	Kecanduan
		Permisif	Gadget
Pola Asuh Permisif	Pearson Correlation	1	-.455**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	49	49
Kecanduan Gadget	Pearson Correlation	-.455**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	49	49

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil analisis tabel 1. menunjukkan terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kecanduan *gadget* dan pola asuh permisif, dengan nilai korelasi -0,455 dan *signifikansi* 0,001. Secara umum, penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa pola asuh berperan penting dalam mencegah kecanduan *gadget*. Namun, hasil hubungan negatif yang ditemukan berbeda dengan beberapa penelitian terdahulu yang menemukan hubungan positif, sehingga faktor usia responden, metode *sampling*, fokus pola asuh, dan faktor eksternal seperti lingkungan sosial perlu dipertimbangkan dalam interpretasi hasil.

**Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	161.571	23.797			6.789	.000
Pola Asuh Permisif	-.730	.208	-.455		-3.508	.001

a. Dependent Variable: Kecanduan Gadget

Berdasarkan hasil analisis tabel 2. menunjukkan hubungan negatif sedang yang menunjukkan bahwa tingkat kecanduan *gadget* pada anak tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh penerapan pola asuh permisif.

Pembahasan

Gambaran Pola Asuh Permisif Pada Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bistanul Athfal Nanga Pinoh.

Hasil dari responden yang dilakukan terhadap pola asuh permisif orangtua pada anak usia dini di TK Aisyiyah Bistanul Atfal Nanga Pinoh dapat digambarkan pada tabel 3. berikut ini:

Tabel 3. Kriteria Pola Asuh Permisif

Jumlah Orangtua	Kriteria
0	Sangat Rendah
3	Rendah
33	Sedang
13	Tinggi
0	Sangat Tinggi

Sumber: Data Olahan (2024)

Pada penelitian ini kriteria pola asuh permisif sebagaimana pada tabel 3. dibagi menjadi 5 (lima) kriteria dimana kriteria sedang merupakan kriteria terbanyak yang dihasilkan pada penerapan pola asuh permisif yang dilakukan oleh orangtua anak pada TK Aisyiyah Bistanul Atfal Nanga Pinoh, dimana penerapan pola asuh permisif menjadi pilaihan orangtua dalam mendidik anak mereka, hal ini menggambarkan bahwa, anak-anak mereka diberikan kebebasan dalam memilih aktivitas mereka,. Pola asuh permisif merupakan pola asuh yang bersifat terbuka tidak membatasi dan suka mengizinkan. Menurut (Darmawati; Ikrimah, 2024) Orangtua yang memilih pendekatan pengasuhan permisif biasanya memberikan keleluasaan total kepada anak dalam menentukan pilihan mereka sendiri, termasuk pada momen yang memerlukan bimbingan dari orangtua. Para orangtua cenderung lebih menghindari perselisihan dengan anak, sehingga peraturan di

dalam rumah tidak diterapkan dengan cara yang konsisten. Sebagai contoh, anak diizinkan untuk tidak mengikuti jadwal tidur atau makan tanpa adanya konsekuensi yang jelas.

Dalam konteks penelitian ini, anak yang dibesarkan dengan pola asuh permisif memiliki fleksibilitas dalam memilih berbagai aktivitas sosial dan fisik yang menarik, sehingga mereka lebih cenderung berpartisipasi dalam permainan tradisional bersama teman sebaya daripada menghabiskan waktu dengan *gadget*. Anak-anak yang dibesarkan melalui pola asuh permisif umumnya memiliki harga diri tinggi, keterampilan sosial yang baik, dan punya lebih banyak akal, ini bisa dibandingkan dengan anak-anak yang dibesarkan dengan pola asuh terlalu ketat. Orangtua yang menganut pola asuh permisif secara emosional mendukung dan merespons ketika berkomunikasi dengan anak. Intinya, orangtua sangat menekankan hubungan dengan anak dan hal ini sangat dijunjung tinggi dalam pola asuh permisif. Dengan begitu, bisa dibilang bahwa konflik jarang sekali terjadi karena orangtua permisif tidak mengatur keinginan anak, malah cenderung memberi kebebasan dalam berkreasi dan berpikir secara inovatif tanpa ada halangan apapun. Sebaliknya, anak-anak yang tumbuh dalam pola asuh yang lebih ketat atau kurang permisif mungkin memiliki keterbatasan dalam mengeksplorasi aktivitas lain, sehingga mereka lebih rentan terhadap kecanduan *gadget* sebagai bentuk kompensasi terhadap kurangnya alternatif hiburan. Dengan demikian, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pola asuh permisif yang memberikan kebebasan terkontrol dapat membantu mengurangi ketergantungan anak terhadap *gadget* dengan mendorong keterlibatan mereka dalam berbagai kegiatan yang lebih bermanfaat bagi perkembangan sosial dan kognitifnya. Implikasi dari temuan ini menekankan pentingnya keseimbangan dalam pola asuh, di mana orangtua tidak hanya memberikan kebebasan bagi anak, tetapi juga tetap memberikan arahan dalam memilih aktivitas yang positif dan mendukung perkembangan mereka. Dengan demikian, pola asuh yang bijaksana dapat menjadi salah satu strategi dalam mencegah kecanduan *gadget* pada anak usia dini.

Gambaran Kecanduan *Gadget* Pada Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bistanul Athfal Nanga Pinoh.

Kriteria anak dengan kecanduan *gadget* pada anak usia dini di TK Aisyiyah Bistanul Atfal Nanga Pinoh dapat diketahui dengan jumlah anak yang masuk dalam masing-masing kriteria, dan hal tersebut dapat dilihat sebagaimana pada tabel. 4 dibawah ini:

Tabel 4. Kriteria Anak Kecanduan *Gadget*

Jumlah Anak	Kriteria
10	Sangat Rendah
26	Rendah
9	Sedang
0	Tinggi
0	Sangat Tinggi

Sumber: Data Olahan (2024)

Pada tabel. 4 koresponden yang dihasilkan sebanyak 49 responden dimana tingkatan kriteria dibagi menjadi 5 (lima) kriteria, dan hasil yang diperoleh pada penelitian ini dengan jumlah kriteria rendah merupakan kriteria terbanyak dari hasil responsenden sebanyak 26 responden. Kemudian kriteria sangat rendah memiliki jumlah 10 responden, dan kriteria sedang memiliki jumlah 9 responden, sedangkan untuk kriteria tinggi dan sangat tinggi tidak memiliki jumlah responden. hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat Kecanduan *gadget* pada anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Nanga Pinoh masih rendah. Anak-anak cenderung bermain *gadget* ketika mereka merasa bosan atau tidak ada aktivitas menarik lainnya, untuk itu anak dapat diarahkan pada kegiatan kreatif seperti menggambar, bermain permainan tradisional, membuat kerajinan tangan, atau membaca buku cerita. Beberapa orangtua mungkin mulai menerapkan aturan yang lebih ketat untuk membatasi *screentime* dan mengalihkan anak ke aktivitas lain yang lebih interaktif. Namun, dalam kasus tertentu, pola asuh yang terlalu ketat tanpa menyediakan alternatif kegiatan yang menarik justru dapat membuat anak semakin bergantung pada *gadget* sebagai sumber utama hiburan. Oleh karena itu, diperlukan keseimbangan dalam pola asuh, di mana orangtua tidak hanya membatasi penggunaan *gadget* tetapi juga menyediakan aktivitas yang mendukung perkembangan sosial dan kognitif anak. Dengan cara ini, anak dapat tumbuh dengan lebih baik, memiliki keterampilan komunikasi yang baik, serta tidak mengalami ketergantungan berlebihan terhadap perangkat digital.

Pengaruh Pola Asuh Permisif dari Orangtua Terhadap Kecanduan *Gadget* Pada Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Nanga Pinoh.

Pada hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan terjadinya hubungan yang negatif dan signifikan antara pengaruh pola asuh permisif terhadap kecanduan *gadget* pada anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Nanga Pinoh. Yang ditunjukkan pada nilai -0,730, nilai koefisien ini menunjukkan bahwa peningkatan satu unit dalam pola asuh permisif akan menyebabkan penurunan kecanduan *gadget* sebesar 0,730 unit. Hal ini melihatkan telah terjadinya hubungan yang negatif atau berlawanan antara pola asuh permisif terhadap kecanduan *gadget*, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak, sehingga hipotesis alternatif (H_1) diterima. Artinya, terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara Pola Asuh Permisif Terhadap Kecanduan *Gadget*. Akan tetapi hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fauziah dkk., 2024) bahwa hampir seluruhnya orangtua menerapkan pola asuh Demokratis (80%) dan Sebagian besar anak tidak mengalami kecanduan *gadget* (65,9), ada hubungan pola asuh orang tua dengan kecanduan *gadget* pada anak usia sekolah dasar. Namun pada penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (B Butar dkk., 2024) dan (Putri, 2023) yang menyatakan bahwa pola asuh permisif akan berdampak pada kecanduan *gadget*.

Pada pola asuh permisif yang diterapkan oleh orangtua anak pada TK Aisyiyah Bustanul Athfal Nanga Pinoh tidak menyebabkan anak mereka akan kecanduan *gadget*. Temuan ini menunjukkan bahwa anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Nanga Pinoh lebih senang bermain dengan berinteraksi bersama teman-teman mereka, bermain dilingkungan terbuka menjadi pilihan mereka, ketersediaan lingkungan atau tempat bermain di alam terbuka menjadi alasan anak-anak untuk bermain bersama teman-temannya tanpa bermain *gadget*, selain itu anak-anak masih kental dengan berfikir secara tradisional sehingga bimbing, mengawasi, dan memberikan batasan terhadap anak dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam penggunaan teknologi, tidak mempengaruhi

seberapa besar kecenderungan anak untuk mengalami kecanduan *gadget*. Dalam pola asuh permisif, yang dilakukan orangtua akan lebih cenderung memberikan kebebasan yang lebih luas kepada anak dalam mengambil keputusan, termasuk dalam penggunaan perangkat elektronik. Anak yang dibesarkan dalam lingkungan ini biasanya memiliki lebih sedikit batasan dan aturan terkait penggunaan *gadget*, sehingga mereka memiliki kesempatan lebih besar untuk mengembangkan kebiasaan yang lebih seimbang dalam menggunakanannya. Sebaliknya, dalam pola asuh yang lebih otoritatif atau otoriter, di mana orangtua menerapkan aturan yang lebih ketat atau bahkan cenderung membatasi penggunaan *gadget* secara drastis, anak-anak mungkin akan lebih ter dorong untuk mencari akses terhadap perangkat teknologi secara diam-diam atau dalam situasi yang kurang terkendali, yang berisiko meningkatkan kecanduan terhadap *gadget*.

Dari hasil uji korelasi yang telah dilakukan ditemukan bahwa terdapat hubungan negatif antara pola asuh permisif yang terjadi dan kecanduan *gadget*. Artinya, pola asuh permisif yang dilakukan oleh orangtua memiliki nilai positif sehingga anak-anak pada usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Nanga Pinoh tidak menimbulkan kecanduan *gadget*. Dan semakin tinggi tingkat pola asuh permisif yang diperankan oleh orangtua maka semakin rendah kecenderungan anak mengalami kecanduan *gadget*. Hal ini dapat terjadi karena anak yang diberi kebebasan dalam pola asuh permisif cenderung lebih mampu mengembangkan pengelolaan diri terhadap penggunaan teknologi dibandingkan anak yang tumbuh dalam pola asuh yang sangat ketat. Dengan adanya fleksibilitas dalam pengasuhan, anak-anak dapat belajar mengontrol waktu dan menyeimbangkan aktivitas mereka tanpa harus merasa terkekang oleh aturan yang terlalu ketat. Orangtua yang permisif berusaha untuk membekaskan anaknya dengan cara yang tidak otoriter, sehingga mereka jarang menetapkan aturan dan ekspektasi yang jelas kepada anak. Namun pola asuh memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kebiasaan anak dalam penggunaan *gadget*, akan tetapi kebiasaan dalam menggunakan *gadget* juga dapat disebabkan oleh faktor lain yang juga turut memengaruhi. dimana faktor-faktor seperti lingkungan sosial, kebiasaan keluarga, akses terhadap perangkat teknologi, dan bahkan pengaruh teman sebaya juga dapat berperan dalam menentukan bagaimana seorang anak berinteraksi dengan *gadget*. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan wawasan bahwa pendekatan pengasuhan yang seimbang dan bijaksana dapat membantu mengurangi risiko kecanduan *gadget* pada anak usia dini. Orangtua sebaiknya tidak hanya memberikan kebebasan penuh, tetapi juga tetap memberikan arahan dan batasan yang jelas agar anak dapat belajar mengatur waktu penggunaan *gadget* dengan lebih baik. Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung, membangun komunikasi yang baik, serta memberikan contoh yang positif dalam penggunaan teknologi, orangtua dapat membantu anak mengembangkan kebiasaan digital yang sehat sejak dini.

4. Kesimpulan dan Saran

Hasil analisis disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara pola asuh permisif dan kecanduan *gadget* pada anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Nanga Pinoh. Semakin tinggi penerapan pola asuh permisif oleh orangtua maka akan berpengaruh semakin rendahnya kecanduan *gadget* pada anak. Anak yang mendapatkan kebebasan dalam memilih aktivitas mereka cenderung lebih sedikit mengalami kecanduan *gadget* karena lebih banyak terlibat dalam aktivitas sosial dan fisik. Penelitian ini juga menegaskan bahwa keseimbangan dalam pola asuh sangat penting. Orangtua perlu

memberikan kebebasan yang terkontrol serta menyediakan alternatif kegiatan yang menarik dan bermanfaat bagi perkembangan anak untuk mengurangi ketergantungan pada *gadget*. Selain pola asuh, faktor sosial dan lingkungan juga memainkan peran penting dalam membentuk kebiasaan anak dalam menggunakan perangkat *digital*. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif untuk mengatasi kecanduan *gadget* pada anak usia dini.

Dengan demikian, berdasarkan temuan yang menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan antara pola asuh permisif dan kecanduan *gadget*, maka penulis memberikan beberapa saran. Adapun sarannya sebagai berikut:

a. Pelatihan untuk Orangtua

Orangtua perlu dilatih mengenai pentingnya pola asuh yang lebih tegas dan konsisten untuk mengurangi ketergantungan anak pada perangkat *digital*.

b. Penerapan Batasan yang Aman

Pola asuh permisif yang memberikan kebebasan berlebihan dapat memperburuk ketergantungan anak pada perangkat *digital*.

c. Mendorong Pola Asuh Konstruktif

Penerapan pola asuh yang lebih konstruktif, orangtua dapat membantu anak menciptakan keseimbangan dalam perkembangan mereka di era *digital*.

Daftar Pustaka

- Arwansyah, A., & Wahyuni, S. (2020). Pengaruh penggunaan smartphone dan minat belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan SMK Al-Wasliyah Pasar Senen Medan TA 2018/2019. *Jurnal Ekodik: Ekonomi Pendidikan*, 7(1), 31–44.
- B Butar, T. A., Achmad, R. A., & Shadiqi, M. A. (2024). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Permisif Terhadap Kecanduan Permainan Daring Yang Dimediasi Oleh Kesejahteraan Psikologis. *Psikologi*, 17(1), 234–245. <https://doi.org/10.35760/psi.20>
- Darmawati; Ikrimah, I. (2024). Pola Pengasuhan Permisif Dan Dampaknya Terhadap Kedisiplinan Anak Usia Dini, Sekolah Tinggi Agama Islam Ibnu Sina Batam, Indonesia Corresponding Author. *Jurnal Adzkiya*, VIII(2), 1–11.
- Fauziah, N. R., Zen, D. N., & Rosdiana, N. (2024). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kecanduan Gadget Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Sdn 7 Ciamis. *Jurnal Keperawatan Galuh*, 6(1), 43–54.
- Haryani, P. (2019). Sosialisasi E-Safety Parenting Sebagai Smart Solution dalam Pendampingan Penggunaan Gadget Pada Anak. *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara*, 3(1), 83. <https://doi.org/10.29407/ja.v3i1.13480>
- Hidayat, A., & Maesyaroh, S. S. (2020). Penggunaan Gadget pada Anak Usia Dini. *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 1(5), 356–368.
- Pamungkas, A. Y. F., Indriani, N., Wulandari, T., & Rachmawan, I. (2023). Peran Pola Asuh Dengan Kecanduan Gadget Pada Anak Pra Sekolah. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 11(1), 97–102.
- Puspita, S. (2020). *MONOGRAF: Fenomena Kecanduan Gadget Pada Anak Usia Dini*. Cipta Media Nusantara.
- Putri, M. D. A. (2023). *Hubungan Antara Pola Asuh Permisif Dengan Kecanduan Gadget Pada Siswa SMP Negeri 34 Semarang*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

- Rahmawati, M., & Latifah, M. (2019). The effect of mother-child interaction and maternal gadget use on child's gadget addiction in preschool children. *Department of Family and Consumer Sciences, Faculty of Human Ecology, IPB University*, 67.
- Rizati, M. A. (2023). *Sebanyak 33, 4% Anak Usia Dini di Indonesia Sudah Main Ponsel. Dataindonesia. Id.*
- Sari, I. P., Wardhani, R. W. K., & Amal, A. S. (2020). Peran Orang Tua Mencegah Dampak Negatif Gadget Melalui Pendekatakan Komunikasi dan Psikologi. *Indonesian Journal of Islamic Psychology*, 2(2).
- Widiastiti, N. L. G. M., & Agustika, G. N. S. (2020). Intensitas Penggunaan Gadget Oleh Anak Usia Dini Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 8(2), 112–120. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD>
- Widya, R. (2020). Dampak Negatif Kecanduan Gadget Terhadap Perilaku Anak Usia Dini Dan Penanganannya Di PAUD Ummul Habibah. *Jurnal Ilmiah Abdi Ilmu*, 13(1), 29–34.
- Zaini, M., & Soenarto, S. (2019). Persepsi orangtua terhadap hadirnya era teknologi digital di kalangan anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 254.